

**ISTINBATH HUKUM TENTANG MAHAR DALAM
PERKAWINAN MENURUT PERSPEKTIF
IMAM AL-SYAFI'I DAN IMAM ABU HANIFAH**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H)
Program Studi Hukum Keluarga Islam
Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon



Disusun oleh :

FADLI AZIS

NIM: 21086040034

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

2024 M / 1445 H

LEMBAR PERSETUJUAN
HASIL SIDANG MUNAQOSYAH TESIS
PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA ISLAM

Judul Tesis


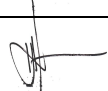
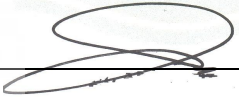
**ISTINBATH HUKUM TENTANG MAHAR DALAM PERKAWINAN
MENURUT PERSPEKTIF
IMAM AL-SYAFI'I DAN IMAM ABU HANIFAH**

Oleh

Fadli Azis

NIM. 21086040034

MENYETUJUI:

Dosen	Nama Dosen	Tanggal	Tandatangan
Penguji Utama	Prof. Dr. H. Wasman, M.Ag		
Penguji 1	Prof. Dr. Sugianto, SH., MH		
Penguji 2	Dr. Abdul Aziz, M.Ag		

Mengetahui :
Pimpinan Sidang,

Ketua,

Direktur



Sekretaris,


DR. ABDUL AZIZ, M.Ag.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FADLI AZIS
NIM : **21086040034**
Jenjang Program : Magister
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa naskah Tesis saya yang berjudul (**ISTINBATH HUKUM TENTANG MAHAR DALAM PERKAWINAN MENURUT PERSPEKTIF IMAM AL-SYAFI' DAN IMAM ABU HANIFAH**) adalah benar-benar hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya berdasarkan kode etik ilmiah, dan bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti ditemukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Cirebon, 23 Mei 2024

Yang menyatakan;



FADLI AZIS

NIM: **21086040034**

NOTA DINAS

Prof. Dr. H. E. Sugiyanto, S.H. M.A

Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lampiran : 6 (Enam) Lembar

Perihal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Di

Cirebon

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Ali Mutasom yang berjudul **“ISTINBATH HUKUM TENTANG MAHAR DALAM PERKAWINAN MENURUT PERSPEKTIF IMAM AL-SYAFI'I DAN IMAM ABU HANIFAH”** telah dapat diujikan.

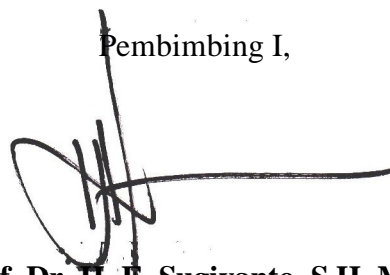
Bersama ini, kami kirimkan naskah untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Cirebon, 23 Mei 2024

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. E. Sugiyanto, S.H. M.A.

NIP. 196700208 20050 1 002

NOTA DINAS

Dr. Abdul Aziz, M.Ag

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

NOTA DINAS

Lampiran : 6 (Enam) Lembar

Perihal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth,

Direktur Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Di

Cirebon

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan merevisi seperlunya, kami berpendapat bahwa tesis saudara Ali Mutasom yang berjudul **“ISTINBATH HUKUM TENTANG MAHAR DALAM PERKAWINAN MENURUT PERSPEKTIF IMAM AL-SYAFI’I DAN IMAM ABU HANIFAH”** telah dapat diujikan.

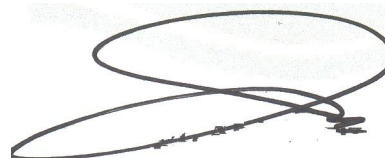
Bersama ini, kami kirimkan naskah untuk segera dapat diujikan dalam sidang ujian tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Cirebon, 23 Mei 2024

Pembimbing II,



Dr. Abdul Aziz, M.Ag

NIP: 19730526 2005001 1 004

ABSTRAK

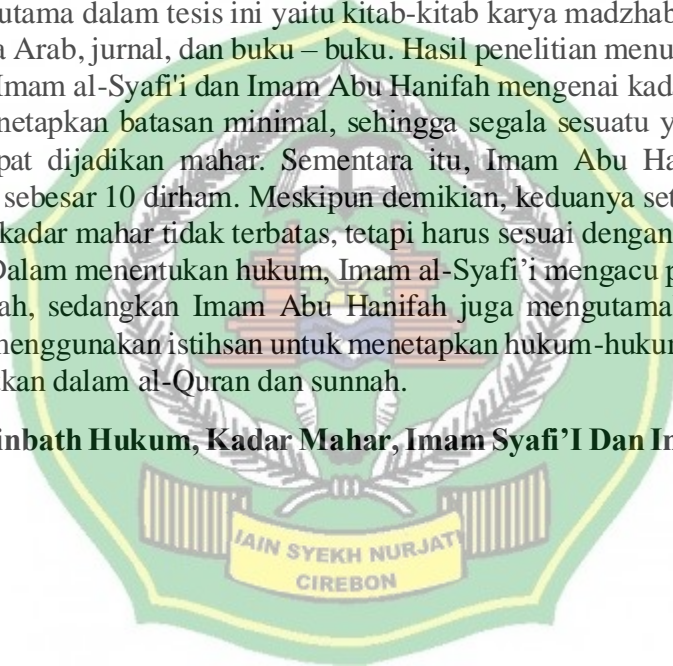
“ISTINBATH HUKUM TENTANG MAHAR DALAM PERKAWINAN MENURUT PERSPEKTIF IMAM AL-SYAFI’I DAN IMAM ABU HANIFAH”

Fadli Azis

NIM: 21086040034

Mahar dalam pernikahan adalah harta yang diberikan suami kepada istrinya sebagai tanda keseriusan dan penghormatan, namun tidak ada ketetapan khusus mengenai jumlah atau jenis mahar dalam Islam. Rumusan masalah penelitian ini mencakup dua pertanyaan utama: (1) Apa persamaan dan perbedaan pandangan tentang kadar mahar menurut Imam al-Syafi’i dan Imam Abu Hanifah? (2) Bagaimana metode istinbath hukum yang digunakan kedua imam dalam menentukan kadar mahar dalam pernikahan?. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif, jenis penelitiannya menggunakan studi pustaka (library research), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah normatif dan perbandingan perbedaan pendapat madzhab Safi’ dan hanafii. Sumber utama dalam tesis ini yaitu kitab-kitab karya madzhab Syafi’i dan hanafi berbentuk bahasa Arab, jurnal, dan buku – buku. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan pendapat antara Imam al-Syafi’i dan Imam Abu Hanifah mengenai kadar mahar. Imam al-Syafi’i tidak menetapkan batasan minimal, sehingga segala sesuatu yang memiliki nilai dan manfaat dapat dijadikan mahar. Sementara itu, Imam Abu Hanifah menetapkan batasan minimal sebesar 10 dirham. Meskipun demikian, keduanya setuju bahwa batasan maksimal untuk kadar mahar tidak terbatas, tetapi harus sesuai dengan kemampuan calon mempelai pria. Dalam menentukan hukum, Imam al-Syafi’i mengacu pada keumuman al-Quran dan sunnah, sedangkan Imam Abu Hanifah juga mengutamakan kedua sumber tersebut namun menggunakan istihsan untuk menetapkan hukum-hukum yang tidak secara langsung disebutkan dalam al-Quran dan sunnah.

Kata Kunci: Istinbath Hukum, Kadar Mahar, Imam Syafi’I Dan Imam Abu Hanifah



ملخص

المهر في الزواج هو مال يعطيه الزوج لزوجته تعبيراً عن الجدية والاحترام، ولكن لا توجد أحكام محددة فيما يتعلق بمقدار المهر أو نوعه في الإسلام. وتتضمن مشكلة البحث في مسألتين رئيسيتين: (1) ما أوجه التشابه والاختلاف في وجهات النظر بشأن مستويات المهر عند الإمام الشافعي والإمام أبي حنيفة؟ (2) ما هي طريقة الاستنباط التي يستخدمها الإمامان في تحديد مقدار المهر في الزواج؟ طريقة البحث التي استخدمها المؤلف هي الطريقة النوعية، ونوع البحث يستخدم البحث المكتبي، والمنهج المستخدم في هذا البحث هو المعياري ومقارنة الاختلافات في الرأي من المذهبين الشافعي والحنفي. المصادر الرئيسية في هذه الرسالة هي كتب المذاهب الشافعية والحنفية باللغة العربية والمجلات والكتب. وتظهر نتائج البحث اختلافاً في الرأي بين الإمام الشافعي والإمام أبي حنيفة فيما يتعلق بمستوى المهر. ولم يضع الإمام الشافعي حداً أدنى، فكل ما له قيمة ومنفعة يمكن أن يستخدم كمهر. وفي الوقت نفسه، حدد الإمام أبو حنيفة الحد الأدنى بعشرة دراهم. ومع ذلك، يتفق كلاهما على أن الحد الأعلى لمستويات المهر ليس محسوداً، بل يجب أن يكون متوافقاً مع قدرات العريس المرتقب. في تحديد القانون، يشير الإمام الشافعي إلى عمومية القرآن والسنة، في حين يعطي الإمام أبو حنيفة الأولوية أيضاً لهذين المصدرين ولكنه يستخدم الاستحسان لوضع قوانين لم يتم ذكرها مباشرة في القرآن والسنة.

الكلمات الرئيسية: استنباط الحكم، مقدار المهر، الإمام الشافعي، والإمام أبو حنيفة



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, inayah dan taufik-Nya sehingga laporan penelitian tesis yang berjudul **ISTINBATH HUKUM TENTANG MAHAR DALAM PERKAWINAN MENURUT PERSPEKTIF IMAM AL-SYAFI'I DAN IMAM ABU HANIFAH** dapat terselesaikan dengan baik.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad, Saw yang telah membawa umatnya dari zaman *jahiliyah* (kebodohan) sampai zaman *mahiriyah* (kepintaran), serta kepada keluarganya, sahabatnya dan kita selaku umatnya yang senantiasa mengikuti ajarannya hingga hari akhir. Aamiin

Alhamdulillahirabbil alamin, penulis telah menyelesaikan proses penulisan tesis ini yang sejak awal telah disusun dengan penuh keseriusan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian oleh penulis. Laporan hasil penelitian tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Hukum Prodi Hukum Keluarga (S2) pada Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Prof. Dr. Suteja, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Dr. Abdul Aziz, M.Ag. selaku ketua prodi Hukum Keluarga Islam Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Prof. Dr. H. E. Sugiyanto, S.H. M.H selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan semangat, motivasi, arahan dan bimbingan selama penyusunan tesis ini.
5. Dr. Abdul Aziz, M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan semangat, motivasi, arahan dan bimbingan selama penyusunan tesis ini.
6. Dosen-dosen Pascasarjana IAIN IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Civitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

8. Staf karyawan, staf akademik, staf perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Yang telah memberikan dukungan dengan berbagai fasilitas dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini.
9. Kepada ibu penulis yang tak pernah berhenti memberikan do'a, dukungan dan semangat kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan jenjang Magister ini.
10. Kepada istri penulis yang menjadi penyemangat bagi penulis dalam menjalankan segala aktifitas penulis.
11. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis haturkan terimakasih dan semoga kebaikan dari semuanya diterima dan mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga tesis ini bisa memberi manfaat bagi pembaca semua, khususnya siapapun dan di manapun berada. Tesis ini menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya.



Cirebon, 23 Mei 2024

penyusun

FADLI AZIS

NIM: 21086040034

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ
اللَّهَ بَلِّغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

(Surat At Thalaq -ayat- 2-3)



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB & LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	
ت	Ta	T	
ث	Ṡa	Ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	
ح	Ḥa'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	
د	Dal	D	
ذ	Dzal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	
ز	Zai	Z	
س	Sin	S	
ش	Syin	Sy	
ص	Ṣad	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	Koma terbalik
غ	Gayn	Gh	
ف	Fa'	F	
ق	Qaf	Q	
ك	Kaf	K	

ل	Lam	L	
م	Mim	M	
ن	Nun	N	
و	Wawu	W	
هـ	Ha'	H	
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Ya	Y	

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

كتب – *kataba*

يذهب – *yazhabu*

سئل – *su'ila*

ذكر – *żukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َ و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كيف – *kaifa*

حول – *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ / آ	Fathah dan Alif	Ā	a dengan garis di atas
إِ / يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dengan garis di atas
أُ / وِ	Dammah dan Wawu	Ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قال – *qāla*

قِيلَ – *qīla*

رَمِيَ – *ramā*

يَقُولُ – *yaqūlu*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta'* marbutah ada dua:

- a. *Ta' Marbutah* hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

- b. *Ta' Marbutah* mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Contoh: طلحة - *Ṭalḥah*

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta'* marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'* marbutah itu ditransliterasikan dengan (h).

Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا – *rabbanā* نُعِمَّ – *nu'imma*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Dalam transliterasi ini, penulisan kata sandang tidak dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah. Semuanya ditransliterasikan dengan “al”. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda hubung (-).

Contoh:



7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء - *syai'un* أمرت - *umirtu*
 النوء - *al-nau'u* تأخذون - *ta'khuzūna*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازيقن - *Wa innallaha lahuwa khair ar-rāziqīn*

فأوفوا الكيل والميزان - *Fa 'aufū al kaila wa al mīzāna*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول - *Wa mā Muhammadun illa Rasūl*

ان أول بيت وضع للناس - *Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نصر من الله وفتح قريب - *Nasrun minallāhi wa fathun qarīb*

الله الامر جميعا - *Lillāhi al-amru jamī'an*

10. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transiterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	I
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB & LATIN	x
DAFTAR ISI	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Berpikir	9
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
2. Sumber Data.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data.....	16
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II	18
KONSEP MAHAR DAN ISTINBATH HUKUMNYA	18
A. Konsep Mahar.....	18
1. Pengertian Mahar.....	18
2. Dasar Hukum Mahar.....	19
3. Macam – Macam Mahar.....	21
4. Syarat - Syarat Mahar	26
5. Hikmah Di Tetapaknya Mahar.....	27
B. Istinbath Hukum.....	29
1. Pengertian Istinbath Hukum.....	29
2. Syarat – Syarat Istinbath Hukum.....	32
3. Metode Penggalian Hukum.....	33

BAB III.....	43
BIOGRAFI IMAM SYAFI'I DAN IMAM ABU HANIFAH.....	43
A. Biografi Imam Syafi'i.....	43
1. Nasab Imam Syafi'i.....	43
2. Guru – Guru Imam Syafi'i.....	44
3. Murid – Murid Imam Syafi'i.....	45
4. Karya Imam Syafi'i.....	46
5. Perjalanan Intelektual Imam Syafi'i.....	47
B. Biografi Imam Abu Hanifah.....	48
1. Nasab Imam Abu Hanifah.....	48
2. Guru – Guru Imam Abu Hanifah.....	49
3. Murid – Murid Imam Abu Hanifah.....	50
4. Karya Imam Abu Hanifah.....	50
5. Perjalanan Intelektual Imam Abu Hanifah.....	51
BAB IV.....	53
TINJAUAN KADAR MAHAR IMAM SYAFI'I DAN IMAM ABU HANIFAH.....	53
A. Kadar Mahar Menurut Imam Syafi'i.....	53
1. Pengertian Mahar.....	53
2. Bentuk Mahar.....	53
3. Kadar Mahar.....	56
B. Kadar Mahar Menurut Imam Abu Hanifah.....	58
1. Pengertian Mahar.....	58
2. Bentuk Mahar.....	59
3. Kadar Mahar.....	60
C. Istinbath Hukum Imam Syafi'I Dan Imam Abu Hanifah.....	62
1. Istinbath Hukum Tentang Kadar Mahar Imam Syafi'i.....	62
2. Istinbath Hukum Tentang Kadar Mahar Imam Abu Hanifah.....	66
BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
Daftar Pustaka.....	74